

EKSISTENSI TARI *ANDUN* DALAM UPACARA ADAT *NUNDANG PADI* MASYARAKAT PINO RAYA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Septi Mizliati¹
Ediwar dan Surherni²

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang tari *Andun* dalam upacara adat *Nundang padi* di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu mencoba mendeskripsikan aspek-aspek pertunjukan tari *Andun* dan menganalisis upacara adat *Nundang padi* sesuai dengan prosesi pelaksanaannya. Upacara adat *Nundang padi* ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Selali setiap lima tahun sekali, kegiatan upacara ini merupakan ritus kesuburan untuk pembenihan padi, yang didalamnya terkandung aspek spiritual yang mencerminkan semangat kebersamaan dan kegotong-royongan masyarakat Desa Selali dalam melakukan aktifitasnya bertani.

Tari *Andun* adalah tari tradisional masyarakat Bengkulu selatan, tari ini didalam upacara adat *Nundang padi* sebagai rangkaian dari upacara adat. Tari *Andun* ditampilkan pada hari pertama dan hari ketiga, hari pertama berfungsi sebagai hiburan ditarikan oleh masyarakat selali, selanjutnya hari ketiga ditarikan oleh remaja dan berfungsi sebagai kesuburan.

Kata kunci: Tari *Andun*, *Nundang padi*.

ABSTRACT

This paper, discusses the ceremonial dance Andun Nundang rice in Pino Raya village Selali District of South Bengkulu. This study is a descriptive analysis that tries to describe aspects of dance performance and tries to describe aspects of dance performance and analyze Andun ceremonial procession Nundang rice according to the implementation. The traditional ceremony was conducted by Nundang rice of fertility for rice seeding, in which there are spiritual aspects that reflect the spirit of togetherness and community Selali vilage in conducting farming activities.

Dance is a traditional dance community Andun south Bengkulu, this dance Nundang rice in traditional ceremonies as a series of traditional ceremonies. Andun dance show on the first day and the third day, the first day of intertainment serves as danced by the community Selali. three days later danced by teenagers and serves as fertility.

Keywords: Andun dance, Nundang rice

¹ Septi Mizliati, adalah Mahasiswa Pascasarjana ISI Padangpanjang

² Ediwar, adalah dosen jurusan Karawitan/Pascasarjana, dan Suherni adalah dosen jurusan Seni Tari/Pascasarjana ISI Padangpanjang

A. PENDAHULUAN

Hampir semua kelompok masyarakat atau etnis memiliki budaya visualisasi atau pernyataan tokoh atau sesuatu yang diyakini memiliki peran dan makna penting dalam kehidupan masyarakat pendukung kesenian tersebut. Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya adalah tari.³ Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan menggembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas; mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya, dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni, pada prinsipnya, sebuah bentuk kesenian diciptakan manusia dahulu/purba untuk memenuhi kebutuhan manusia (*human needs*) agar merasa tentram menghadapi kedahsyatan alam yang diperkirakan dapat mengancam kehidupan, ataupun untuk rasa syukur atas keberhasilan panen jadi di wujudkan lewat tari. Tari dalam budaya atau masyarakat tertentu merupakan realisasi/perwujudan dari ekspresi kehidupan masyarakat.⁴ Terkait dengan itu, salah satu bentuk kesenian Bengkulu Selatan yang merupakan ekspresi masyarakat Bengkulu Selatan adalah tari *Andun* yang dilaksanakan dalam upacara adat *nundang*(pembenihan) padi yang masih dipelihara di Desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. *Andun* berarti *berandun* yaitu mendatangi tempat. Tari *Andun* adalah tari tradisional yang tetap di pelihara oleh masyarakat desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebagai tari tradisional tari *Andun* selalu ditampilkan dalam upacara adat *Nundang Padi*, di daerah lain tari *Andun* ini sering juga digunakan dalam acara perkawinan, penyambutan tamu dan lain-lain, tari *Andun* merupakan identitas yang melekat pada masyarakat Bengkulu. Di Desa Selali tari ini digunakan sebagai rangkaian upacara adat *nundang* padi.

Upacara Adat *Nundang Padi* adalah salah satu bentuk budaya sebagai rasa syukur atas keberhasilan panen padi. Daryusti mengatakan Pada dasarnya kebudayaan itu ada, karena adanya manusia, manusia menciptakan budaya dapat dikatakan sebagai adaptasi terhadap lingkungannya.⁵ Dengan demikian secara teknis, tari ini menggambarkan pola aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Selali yang pada umumnya adalah petani sawah, kegiatan bersawah inilah yang selalu ditanamkan oleh masyarakat Selali dan membentuk suatu kebudayaan yaitu upacara adat *nundang* padi.

Sebagai budaya yang sudah melekat oleh masyarakat Desa Selali upacara adat *Nundang Padi* ini dilaksanakan oleh tiga orang raja, yang sudah dipilih dan dituakan oleh masyarakat Selali, raja-raja tersebut yaitu raja *Lempar Alam*.⁶ Raja *Inang Sari*.⁷ Raja *Makoto Alam*.⁸ Upacara Adat *Nundang Padi* dilaksanakan

³ Desfiarni. 2004. Tari Lukah Gilo Sebagi Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Magis. Yogyakarta: Kalika. P, 12.

⁴ Anya Peterson Royce. The Anthropology Of Dance. London: Indiana University Press. 1976.

⁵ Daryusti. *Lingkar Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media. 2010. P, 33.

⁶ Raja lempar Alam sebagai Resati yaitu orang yang dituakan oleh Masyarakat Selali.

⁷ Raja innang sari sebagai penasehat raja Lempar Alam.

selama tiga hari, upacara ini dilaksanakan setelah panen padi selesai, tujuannya yaitu untuk pembenihan padi baru yang akan di tanam kembali, diadakanlah upacara adat *Nundang* padi dan tari *Andun*. Tari *Andun* ditampilkan pada hari pertama dan ketiga. Hari pertama tari *Andun* ditarikan oleh masyarakat desa Selali, yaitu masyarakat pendukung tari itu sendiri. Sedangkan hari ketiga ditarikan oleh remaja khusus remaja Desa Selali yang sudah ditentukan oleh *jenang*. *Jenang* adalah orang yang diutus oleh Raja *Lempar Alam* untuk memilih penari *Andun* dalam upacara adat *nundang* padi, *jenang*la yang mengurus semua yang diperlukan oleh penari *Andun*. Persyaratan untuk menarikan tari *Andun* bagi wanita harus dalam keadaan suci (tidak dalam keadaan haid) dan yang laki-laki sudah baligh, persyaratan tersebut sudah menjadi ketentuan dalam menarikan tari *Andun*. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan.⁹ suci yang dimaksud untuk penari tari *Andun* yaitu harus suci dari semua yang membatalkan.

Penampilan Tari *Andun* ini terkait langsung dalam Upacara Adat *Nundang* Padi, apabila tari *Andun* tidak dilaksanakan maka Upacara Adat *Nundang* Padi tidak akan dilaksanakan karena tari *Andun* merupakan rangkaian dari upacara adat *nundang* padi yang tidak bisa ditinggalkan. Tempat pertunjukan tari *Andun* biasanya dilapangan terbuka, gerak tarinya adalah gerak *sembah*, *puji* dan *sengkeling*. Tari *Andun* mencerminkan kebersamaan dan kegotongroyongan masyarakat Selali dalam mengerjakan sesuatu yang akan dicapai. Adapun Kostum tari yang digunakan, bagi perempuan menggunakan baju beludru merah, kain songket, kepala menggunakan sunting jurai, dan laki-laki menggunakan songket pendek dipadu dengan celana panjang, jas, dan destar. Properti yang digunakan adalah kipas dan selendang. Alat musik yang digunakan adalah kulintang dan rebana.¹⁰

Nundang berarti pembenihan padi, proses pembenihan padi baru yang nantinya akan ditanam disawah, tempat pembenihan dibuatkan sebuah rumah berukuran kamar, yang terbuat dari papan dan menggunakan atap daun rumbio. Didalam rumah tersebut, di tengahnya terdapat kelambu tempat penyimpanan padi yang akan di *Nundang* (pembenihan). Padi-padi tersebut di *Nundang* oleh delapan anak (4 laki-laki dan 4 perempuan) yang berumur 5-6 tahun, tugas anak-anak tersebut memasukan padi kedalam liter untuk di *nundang* (pembenihan) setelah selesai penundangan padi-padi tersebut di bagikan kepada masyarakat untuk dijadikan benih, masyarakat percaya padi yang di *nundang* itu akan mendatangkan keberkahan. Didalam upacara adat *nundang* padi ini terdapat syarat, Salah satu syarat yang digunakan dalam pembenihan yaitu darah kerbau. Sebelum kerbau dipotong dan diambil darahnya terlebih dahulu kerbau dikelilingi dengan menarikan tari *Andun* dan padi-padi yang di *Nundang* 8 anak-anak (4 perempuan dan 4 laki-laki) tersebut disiram dengan darah kerbau yang sudah disembelih (dipotong) sebelum disiram dengan darah terlebih dahulu dicampur dengan air kelapa hijau, jeruk nipis, *sedingin*, *puluagh lingguagh*, *kumpal padi*, *rebung aur*, *ibus pancing* dan *njuang abang*. Campuran ini bertujuan agar benih padi yang akan ditanam dapat tumbuh dengan subur. Ben Suharto mengatakan

⁸ Raja Mangkoto Alam sebagai Buti yaitu pendamping raja Inang Sari.

⁹ Peter salim. *Kamus Bahasa Indonesia Konterporer*. Jakarta: Modern English Pres.2001. P,1469.

¹⁰ Wawancara dengan Raja Inang Sari Tanggal 17 Maret 2010.

bahwa didalam kepercayaan animisme dapat dijumpai anggapan bahwa setiap benda mempunyai jiwa. Jadi jiwa tidak hanya pada manusia saja, tetapi dapat juga terdapat pada binatang, tumbuh-tumbuhan atau juga pada benda-benda mati. Sebagai contoh benda mati tersebut misalnya butir beras.¹¹

Demi kelancaran dalam upacara adat *nundang* padi, dihadirkan pawang untuk membacakan mantra supaya padi yang akan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir nantinya akan tumbuh dengan subur, dan menghasilkan panen yang berlimpah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Penelitian ini diperlukan untuk melihat pertunjukan tari *Andun* dalam upacara adat *Nundang* padi sesuai dengan tahapan yang telah ada. Terkait dengan penelitian tersebut yang didahului oleh tinjauan pustaka, observasi, dan wawancara.

C. PEMBAHASAN

1. Tari *Andun* Dalam Upacara Adat *Nundang* Padi

Tari *Andun* adalah tari tradisional yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat desa Selali Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, tari *Andun* ini tidak diketahui siapa pencipta dan tahun berapa tari ini pertama ditampilkan. Tari *Andun* dalam upacara adat *nundang* padi ini dilaksanakan selama 3 hari, pada hari pertama tari *Andun* sebagai hiburan masyarakat dan pada hari ketiga tari *Andun* terkait langsung dengan upacara adat *nundang* padi, sesuai dengan pendapat Soedarsono tari di Indonesia dibagi menjadi 3 bagian, sebagai tarian upacara, tari hiburan dan tari pertunjukan.¹² Tari sebagai upacara adalah sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk perlindungan demi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat, tari sebagai hiburan sebagai tari tontonan dan pertunjukan.

Tari *Andun* yang ditampilkan pada acara puncak upacara adat *nundang* padi merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga agar tetap berkembang ditengah masyarakat, pertunjukan tari *Andun* sebagai bagian ritual yang ada pada upacara adat *nundang* padi dan merupakan syarat mutlak untuk dilaksanakan. Sumandio Hadi mengatakan ritual atau pola ibadat sebagai salah satu komponen pelebagaan agama dan religi, salahsatu kegiatan atau aktifitas manusia berupa pemujaan, kebaktian, permohonan atau pengungkapan rasa syukur dalam hubungannya dengan pengalaman yang suci. Pengalaman itu mencakup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan yang tertinggi, hubungan itu bukan suatu yang sifatnya kuasa atau umum, tetapi sesuatu yang bersifat khusus bahkan istimewa sehingga

¹¹ Ben Suharto. *Tayub. Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Yogyakarta: Arti Line. 1999. p, 21.

¹² Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada, Universitas Press.2003. P, 15.

manusia membuat satu cara yang pantas guna melaksanakan pertemuan itu, maka munculah bentuk ritual dengan segala macam aspeknya berbentuk ungkapan simbolis, antara lain berupa ekspresi seni antara lain adalah tari.¹³ Secara histori kesenian tari *Andun* erat kaitannya dengan kepercayaan animisme dan dinamisme, pengaruh itu tampak dari penggunaan mantra-mantra serta kepercayaan terhadap arwah nenek moyang.¹⁴ Dalam melaksanakan pertunjukan tari *Andun* dilengkapi dengan beberapa syarat antara lain menghidangkan sesaji, karna tari ini memiliki unsur supranatural yang berhubungan dalam upacara adat *nundang* padi sebagai upacara tanda syukur terhadap sang pencipta, disini tari *Andun* terkait dengan penyembelihan seekor kerbau. Kerbau tersebut adalah sebagai salah satu syarat dalam upacara adat *nundang* padi, karna kerbau dianggap binatang yang mempunyai tingkatan yang paling tinggi daripada binatang-binatang lainnya dan dagingnya nanti dimasak dan dimakan bersama-sama, sedangkan darahnya diambil dan dicampur dengan air kelapa, jeruk nipis, sedingin (sejenis tanaman cucur bebek), pulugh lingguh (batang labu), kumpal padi (kumpulan padi), rebung aur (bambu kecil), ibus pancing (tumbuhan yang menyerupai kacang kedelai), dan njuang abang (kedelai merah) ini semua digunakan untuk menyirami padi yang akan di *nundang* nantinya, terkait dengan campuran tersebut I Wayan Dibia menyebutkan buah-buahan yang sering dipakai untuk bahan upacara antara lain adalah kelapa, pinsang, padi, tebu dan lain-lain yang memiliki pemaknaan masing-masing, singkatnya semua bahan sesaji ini berkaitan satu sama lain, mungkin benda-benda sesaji ini berkaitan pula dengan falsafah kehidupan, yang mementingkan keserasian hubungan antara makrokosmos (alam), dan mikrokosmos (manusia).¹⁵ Pemotongan kerbau merupakan keharusan didalam upacara adat *nundang* padi, hal ini terkait dengan upacara adat *nundang* padi yang mengharuskan memotong seekor kerbau. Sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat bahwa kerbau merupakan suatu syarat yang amat penting dalam banyak hal yang dilakukan manusia.¹⁶

2. Upacara Adat *Nundang* Padi

Nundang berarti pembenihan, membenih padi baru yang nantinya akan ditanam, masyarakat Selali mengadakan upacara adat *nundang* padi. Sesuai dengan pendapat AM Hermin Kusmayani mengatakan bahwa tradisi menyelenggarakan upacara ketika menyerukan berbagai harapan kepada penguasa alam raya tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pola pikir masyarakat.¹⁷ Upacara *nundang* padi adalah upacara tanda syukur atas keberhasilan panen padi, upacara ini dilaksanakan agar manusia menjunjung tinggi akan manfaat padi demi kelangsungan hidup manusia. Upacara ini melibatkan 8 anak setiap anak memasuki sebuah kelambu yang sudah disiapkan yang terdapat di tempat upacara adat *nundang* padi, didalam kelambu tersebut tersedia bibit padi, padi yang terdiri

¹³ Sumandio Hadi. Sosiologi Tari. Yogyakarta: Pustaka. Tt. P, 85-86.

¹⁴ Hamka. Islam dan Adat Minangkabau. Jakarta: Pustaka Panji Mas. 1984. P, 7.

¹⁵ I Wayan Dibia. Tari Komunal. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara. 2006. P, 221.

¹⁶ Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jogjakarta: Aneka cipta. 1989. P, 35.

¹⁷ AM. Hermin Kusmayani. 2000. Arak- Arak Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional Madura. Yogyakarta: Pustaka. P, 10.

dari padi daghat (darat), dan padi sawah. Tugas anak-anak tersebut menakari (memasukan dalam liter) padi, sehingga bibit-bibit ini dipercayai akan menjadi subur bila ditanam nantinya.

D. KESIMPULAN

Tari *Andun* dalam upacara adat *nundang* padi ini terkait langsung dalam upacara adat *nundang* padi, tanpa dilaksanakan tari *Andun* maka upacara *nundang* padi tidak akan dilaksanakan, tari *Andun* dilaksanakan pada hari pertama dan ketiga. Pada hari pertama tari ini ditarikan oleh seluruh masyarakat Selali, sedangkan pada hari ketiga ditarikan oleh remaja yang ditentukan oleh *jenang* yang ditunjuk oleh raja lempar alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Magis*. Yogyakarta: Kalika.
- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Peterson Royce, Anya. 1976. *The Anthropology Of Dance*. London: Indiana Unipersity.
- Hamka. 1984. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hadi, Sumandio. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka. Tt.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jogjakarta: Aneka cipta
- Kusmayani, Hermin. 2000. *Arak- Arak Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional Madura*. Yogyakarta: Pustaka.
- Salim, Peter. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia Konterporer*. Jakarta: Modern English Pres.
- Suharto, Ben. 1999. *Tayub. Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Yogyakarta: Arti Line.
- Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada, Universitas Press.